

Hubungan Penguasaan Sintaksis dan Morfologi Arab Terhadap Pemahaman Isi Teks-Teks Arab dalam Kitab Klasik di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Batu, Malang

Alif Anharul Fahmi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
alifanharul@gmail.com

Munirul Abidin

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
munirul@bio.uin-malang.ac.id

Abstract

The aim of this research was to find out how the mastery of Arabic syntax and morphology relates to students' understanding of the contents of Arabic texts in the book at Al-Mukhlisin Islamic Boarding School, Batu City. This research is included in quantitative research because it uses statistical technique in the process of data analysis. The data collection for this research used a test instrument that was given to 25 students who were taken as a sample. Data analysis was performed using correlation to the collected data. The data consists of the independent variable, namely the mastery of Arabic syntax and morphology, and the dependent variable, namely the students' understanding of the contents of Arabic texts in the book at the Al-Mukhlisin Islamic boarding school in Batu City. The results of this study indicate that mastery of Arabic syntax and morphology has an influence of 86.4% on the ability to understand the contents of Arabic texts. The other 13.6% is influenced by other factors not discussed in this study, which are estimated to be in the form of vocabulary mastery, motivation, learning methods and models carried out in Islamic boarding schools, as well as other factors. In addition, the data stated that there was a strong correlation because it was known that $p = 0.000 < 0.05$ and the correlation coefficient value was 0.876.

Keyword : Syntax; Morphology; Mastery of Arabic Text

مستخلص البحث

أُجري هذا البحث بهدف لمعرفة العلاقة بين إتقان النحو والصرف في اللغة العربية في فهم الطلاب لمحتويات النصوص العربية في الكتاب في معهد المخلصين الإسلامي السلفي بمدينة باتو. يندرج هذا البحث ضمن فئة البحث الكمي لأنه يستخدم تقنيات إحصائية في عملية تحليل البيانات. استخدم جمع البيانات اختبارًا للأداة تم إجراؤه على 25 طالبًا تم أخذهم في شكل عينة. يستخدم تحليل البيانات الارتباط بالبيانات التي تم جمعها. تتكون البيانات من المتغير المستقل ، وهو إتقان النحو والصرف العربي ، والمتغير التابع ، وهو فهم الطلاب لمحتويات النصوص العربية في الكتاب في معهد المخلصين الإسلامي السلفي بمدينة باتو. تشير نتائج هذا البحث إلى أن التمكن من بناء الجملة والصرف العربي له تأثير بنسبة 86,4٪ على القدرة على فهم محتويات النصوص العربية. وتأثرت نسبة 13,6٪ الأخرى بعوامل أخرى لم تتم مناقشتها في هذا البحث والتي تقدر بأنها كانت في شكل إتقان المفردات والتحفيز وطرق التعلم والنماذج التي يتم إجراؤها في المعهد الإسلامي ، و العوامل الأخرى. بالإضافة إلى ذلك ، تشير البيانات إلى وجود ارتباط قوي لأن قيمة ($p = 0,000 < 0,05$) وقيمة معامل الارتباط 0,876.

الكلمات الرئيسية : النحو، الصرف، التمكن من النص العربي

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan guna mengetahui bagaimana hubungan penguasaan sintaksis dan morfologi Arab terhadap pemahaman santri pada isi teks-teks Arab dalam kitab di pondok pesantren Al-Mukhlisin Kota Batu. Penelitian ini masuk kategori penelitian kuantitatif karena menggunakan teknik statistik dalam proses analisis data. Pengumpulan datanya menggunakan instrument tes yang diberikan kepada 25 santri yang diambil berupa sampel. Analisis data menggunakan korelasional terhadap data yang terkumpul. Data tersebut terdiri dari variabel bebas adalah penguasaan sintaksis dan morfologi Arab, dan variabel terikat yakni pemahaman santri pada isi teks-teks Arab dalam kitab di pondok pesantren Al-Mukhlisin Kota Batu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan sintaksis dan morfologi Arab memiliki pengaruh sebesar 86,4% terhadap kemampuan memahami isi teks Arab. Adapun 13,6% lainnya dipengaruhi faktor lain yang dalam penelitian ini tidak dibahas yang diperkirakan berupa penguasaan kosakata, motivasi, metode dan model pembelajaran yang dilakukan di pesantren, serta faktor lainnya. Selain itu, data tersebut menyatakan ada korelasi yang kuat karena nilai $p = 0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,876.

Katakunci : Sintaksis; Morfologi; Penguasaan Teks Arab

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah bahasa Semit yang paling banyak dipakai di dunia, dengan lebih dari 420 juta penutur di seluruh dunia. Bahasa ini memiliki ciri khas dalam tata bahasa dan struktur kalimat yang kompleks dan rumit, serta memiliki banyak dialek yang berbeda di setiap wilayah yang memerturkannya.¹ Bahasa Arab menjadi bahasa resmi di 26 negara, termasuk Arab Saudi, Mesir, Maroko, dan Uni Emirat Arab, dan memiliki nilai yang sangat penting dalam agama Islam karena Al-Quran dan Hadis ditulis dalam bahasa Arab (Mahmud, 2010).² Sebagai bahasa utama dalam agama Islam, bahasa Arab merupakan bahasa yang dipelajari oleh orang-orang di seluruh dunia, baik oleh umat Muslim maupun non-Muslim yang ingin memahami ajaran-ajaran Islam.

Mempelajari bahasa Arab bagi umat Islam di Indonesia menjadi sesuatu yang sangat penting. Hal ini dikarenakan bahasa Arab merupakan bahasa suci dalam agama Islam dan menjadi bahasa pengantar dalam pelaksanaan ibadah, seperti shalat dan puasa. Pemahaman bahasa Arab dapat membantu memperdalam pemahaman ajaran Islam dan memperkuat keimanan serta ketakwaan. Selain itu, pemahaman bahasa Arab juga dapat membuka peluang untuk belajar dan memahami budaya serta sastra Arab yang kaya dan bermanfaat.³

Pengembangan pemahaman bahasa Arab juga dapat meningkatkan keberagaman dan toleransi di Indonesia, karena dapat memfasilitasi komunikasi dan interaksi antara orang Islam di Indonesia dengan orang Islam di seluruh dunia. Selain itu, pemahaman

¹ M. Ramlan, Dasar-Dasar Bahasa Arab (Yogyakarta: Gama Media, 2013). Hal. 8

² Mas'ud Mahmud, Belajar Bahasa Arab (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010). Hal. 14

³ Burhan Nurgiyantoro, 'Urgensi Bahasa Arab Dalam Kehidupan Umat Islam', *Lingua: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 16 (2019), 1–10.

bahasa Arab juga sangat penting untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits, yang merupakan sumber utama ajaran agama Islam, serta sumber-sumber lain yang banyak menggunakan bahasa Arab seperti kitab-kitab klasik yang banyak ditemui di Indonesia terutama di kalangan pesantren.

Pemahaman teks-teks Arab dalam kitab-kitab klasik akan membantu meningkatkan pemahaman ajaran agama Islam secara keseluruhan, sehingga umat Islam dapat mengamalkan ajaran agama dengan lebih baik dan sesuai dengan ketentuan syariat. Selain itu, pemahaman teks-teks Arab dalam kitab klasik juga dapat membantu menghilangkan kesalahpahaman dan penafsiran yang salah tentang ajaran agama Islam. Oleh karena itu, Pemahaman teks-teks Arab, terutama teks-teks dalam kitab klasik, menjadi sangat penting dalam memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Namun, pemahaman teks-teks klasik Arab dapat menjadi sulit bagi para penutur yang bukan asli para santri di pondok pesantren di Indonesia, karena bahasa Arab mempunyai kaidah bahasa yang kompleks dan rumit.

Bahasa Arab memiliki banyak cabang ilmu diantaranya adalah yang membahas tentang tata bahasa yakni nahwu dan shorof. Ilmu nahwu atau sintaksis merupakan cabang ilmu bahasa Arab yang membahas tentang tata bahasa dan susunan kalimat dalam bahasa Arab. Ilmu nahwu mengajarkan bagaimana kata-kata dalam bahasa Arab diatur dan dipadukan dalam sebuah kalimat untuk menyampaikan makna yang jelas dan benar. Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri (2008), Ilmu nahwu mencakup aturan-aturan dan kaidah-kaidah dalam bahasa Arab seperti *mufrad* (kata-kata tunggal), *jama'* (kata-kata jamak), *marfu'at* (kata benda yang *rofa'*), *mansubat* (kata benda yang *manshub*), *majrur* (kata benda yang *jar*), dan lain-lain.⁴

Morfologi Arab atau Ilmu shorof dalam bahasa Arab merupakan ilmu yang mempelajari bentuk-bentuk kata dan cara pembentukannya. Dalam ilmu shorof, kata-kata dalam bahasa Arab dianalisis berdasarkan bentuk, jenis kelamin, dan jumlahnya. Tujuannya adalah untuk memahami struktur dan pola dasar bahasa Arab. Ilmu shorof memiliki peran penting dalam memahami tata bahasa dan kosakata bahasa Arab, terutama pada teks-teks klasik seperti Al-Qur'an dan hadis. Penguasaan ilmu shorof memungkinkan seseorang untuk memahami akar kata dan pola-pola pembentukannya, sehingga memudahkan dalam mempelajari kosakata baru dan memahami makna teks secara lebih mendalam.⁵

⁴ Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *Mukhtasar Nahwu Al-Wadih* (Beirut: Darl al-Kutub al-'Ilmiyah, 2008). Hal 21

⁵ Rahmatullah dan Hidayatullah, 'Kontribusi Ilmu Nahwu Dan Shorof Dalam Pendidikan Bahasa Arab', *Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (2019), 247–66.

Berdasarkan berbagai pemaparan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa antara sintaksis dan morfologi keduanya saling terkait dan tidak bisa dipisahkan. Dalam memahami teks-teks Arab, baik kitab klasik maupun kontemporer, Sintaksis atau Ilmu Nahwu membantu dalam memahami struktur kalimat dan aturan penggunaan kata-kata dalam kalimat, sedangkan morfologi atau ilmu Shorof membantu dalam memahami bentuk kata-kata dan aturan penggunaan bentuk-bentuk kata dalam bahasa Arab.

Namun, dalam prakteknya, banyak santri yang kesulitan dalam mempelajari Nahwu Shorof karena materi yang sulit dipahami atau kurangnya metode pembelajaran yang efektif. Hal ini dapat menghambat kemampuan santri dalam memahami teks-teks klasik Arab dengan baik. Ini berdasarkan hasil observasi penulis terhadap santri di pondok pesantren Al-Mukhlisin.

Pondok Pesantren Al-Mukhlisin adalah salah satu pondok pesantren putra salaf di kota Batu yang beralamat Jl. Pronoyudo No.419, Dadaprejo, Kec. Junrejo, **Kota Batu** dengan jumlah santri mencapai 110 santri. Pondok Pesantren Al-Mukhlisin memberikan pendidikan agama Islam yang mencakup pembelajaran Al-Quran, hadis, ilmu fiqih, dan akhlak. Selain kegiatan belajar mengajar, Pondok Pesantren Al-Mukhlisin juga mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian, *muhadhlroh*, *tausiyah*, pembacaan maulid, dan kajian kitab-kitab agama. Dalam kajian kitab agama, pondok ini merujuk kepada kitab-kitab klasik yang disebut pula dengan istilah kitab kuning dari para ulama salaf.

Kitab kuning adalah istilah yang merujuk pada kumpulan kitab-kitab klasik berbahasa Arab yang digunakan dalam tradisi pesantren di Indonesia. Kitab kuning sering kali dicetak dengan menggunakan huruf Arab dan diikuti oleh penjelasan dalam bahasa Melayu atau bahasa Indonesia. Kitab kuning juga dikenal sebagai kitab salaf, yang berarti kitab-kitab yang berasal dari zaman Salafus Shalih (generasi pertama umat Islam). Selain diproduksi oleh pakar Timur Tengah, Kitab Kuning merupakan teks keagamaan yang ditulis dalam bahasa Arab, Jawa, Melayu, atau bahasa daerah Indonesia lainnya dengan memakai aksara Arab yang ditulis banyak penulis juga berasal dari Indonesia.⁶ kitab kuning merupakan "wahana utama pengembangan dan penyebaran agama Islam yang memuat sejumlah ilmu keislaman seperti akidah, fiqih, tasawuf, tafsir, hadis, dan lain-lain". Kitab kuning menjadi sarana utama dalam menanamkan pemahaman agama Islam kepada santri di pesantren tradisional (Maarif, 2012).⁷

⁶ Azyumardi Azra, Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999). Hal. 302

⁷ Syamsul Ma'arif, 'Kitab Kuning Sebagai Budaya Pesantren', Jurnal Pendidikan Islam, 1 (2012), 59–70.

Terdapat banyak sekali kitab klasik yang digunakan di berbagai pesantren di Indonesia diantaranya *Alfiyah Ibnu Malik* - Bidang Nahwu, *Mukhtashar Shahih Muslim* - Bidang Hadis, *Tafsir Jalalain* - Bidang Tafsir, *Ihya' Ulumuddin* dan *Al-Hikam* - Bidang Tasawuf, *Fathul Qorib* - Bidang Fiqh *Ta'limul Muta'alim* – akhlak, dll. Diantara sekian banyak kitab tersebut, kitab *Nashoihul 'Ibad* karya Muhammad Nawawi bin 'Umar Al-Jawi adalah salah satu kitab yang sering di kaji di pondok Pesantren Al-Mukhlisin.

Dari pemaparan di atas, peneliti ingin meneliti sejauh mana pengaruh penguasaan sintaksis (ilmu nahwu) dan Morfologi (ilmu Shorof) dari para santri di pondok pesantren Al-Mukhlisin Kota Batu terhadap kemampuan mereka dalam memahami teks-teks arab dalam kitab klasik yang sering mereka pelajari yakni kitab *Nashoihul 'Ibad*.

LANDASAN TEORI

a. Konsep Sintaksis Arab (Nahwu) dan Morfologi (Shorof)

Setiap bahasa pasti memiliki seperangkat kaidah sendiri, dan tidak terkecuali bahasa Arab, yang diakui memiliki kosakata yang banyak. Para ahli bahasa Arab telah menetapkan banyak kaidah dalam bahasa Arab, termasuk ilmu Nahwu (sintaksis) dan shorof (morfologi).

Secara umum, ilmu sharaf bertugas menganalisis status kata-kata (sighat) yang membentuk suatu bilangan, sedangkan ilmu nahwu bertugas mempelajari kedudukan i'rab suatu kalimat ditinjau dari kalimat. Ilmu Nahwu merupakan pedoman yang menjelaskan struktur bahasa Arab baik secara tersendiri maupun sebagai kalimat. Ilmu Nahwu mempelajari struktur, kaidah, dan tata bahasa Arab untuk memudahkan memahami makna kalimat yang dibentuk. Syekh Musthafa al-Ghulayaini mengatakan Ilmu nahwu merupakan studi tentang landasan yang memungkinkan seseorang untuk memahami berbagai bentuk kalimat bahasa Arab, termasuk perubahan vokal terakhir dan bina.⁸

Shorof secara etimologi bermakna perubahan. Menurut istilah Shorof bermakna perubahan bentuk asal menjadi bentuk lain guna mencapai arti yang diinginkan yang itu hanya bisa dicapai ketika terjadi perubahan. Ilmu Shorof dapat diartikan ilmu yang tentang perubahan bentuk kata bahasa Arab sehingga dapat mengetahui makna kalimat secara tepat.⁹

⁸ Musthafa bin Muhammad Salim Al-Ghulayaini, *Jami' Al-Durus Al-Arabiyyah* (Beirut: arul Kutub Al-Ilmiyyah, 2010).

⁹ Abu Syuqqah, 'Pengantar Ilmu Shorof.', *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4 (2003), 67–81.

Ilmu Nahwu Shorof nahwu memiliki manfaat antara lain: (1) mampu memahami bagaimana susunan kata Arab yang ada pada Al-Qur'an dan hadis yang menjadi sumber fundamental umat Islam, serta dalam karya-karya klasik yang diproduksi dalam bahasa Arab oleh para ulama yang memiliki ilmu Nahwu. Shorof ini membuat tulisan agama arab mudah dipahami. (2) dapat merangkai kata bahasa Arab dengan tepat dan sesuai dengan aturan ilmu nahwu. (3) Untuk memahami secara akurat isi kalimat dan memutuskan kedudukan kata.¹⁰

Bagi santri, ilmu Nahwu Shorof memiliki peran supaya memungkinkan santri untuk memahami makna ayat dan hadis dengan lebih tepat dan mendalam. Selain itu, pemahaman ilmu Nahwu Shorof juga akan memudahkan santri dalam mempelajari kitab-kitab klasik Islam seperti kitab fiqih, hadis, dan tafsir. Ilmu Nahwu Shorof menjadi pondasi utama dalam pembelajaran Al-Quran dan Hadis serta cabang ilmu agama yang lain di pesantren.¹¹

Dalam tradisi pesantren, ilmu Nahwu Shorof merupakan mata pelajaran wajib yang setiap santri wajib menguasainya. Pembelajaran ilmu Nahwu Shorof biasanya dimulai dari tingkat dasar hingga tingkat lanjutan. Santri diharapkan dapat menguasai ilmu Nahwu Shorof dengan baik, sehingga mampu memahami makna Al-Quran dan Hadis secara mendalam.

b. Keterampilan Membaca

Pengertian Membaca

Membaca adalah kegiatan yang melibatkan aspek fisik dan psikis sehingga sulit untuk didefinisikan secara menyeluruh dan diterima oleh semua pihak. Para ahli mengalami kesulitan dalam menetapkan definisi yang pasti mengenai membaca karena kompleksitasnya. Oleh karena itu, kita perlu menyadari bahwa definisi tentang membaca memiliki keterbatasan dan tidak bisa mencakup seluruh aspek membaca secara keseluruhan.

Soedarso berpendapat bahwa membaca adalah tugas rumit yang melibatkan beberapa tindakan berbeda. Tindakan ini terdiri dari pemahaman, kreativitas, persepsi, dan retensi.¹² Tarigan, di sisi lain, mendefinisikan membaca sebagai

¹⁰ Ali bin Abdullah As-Sanhuri, *Syarhu Al-Jurumiyah Fi 'ilm Al-'Arabiyyah* (Jakarta: Darus Salam, 2006). Hal 3

¹¹ Sulaiman, 'Ilmu Nahwu Shorof Sebagai Pondasi Utama Pembelajaran Al-Quran Dan Hadis Di Pesantren', *Ulul Albab*, 7 (2006), 91–106.

¹² Soedarso, *Speed Reading Sistem Membaca Cepat Dan Efektif* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002). Hal 4

prosedur yang digunakan pembaca untuk memahami pesan yang dimaksudkan penulis melalui bahasa atau kata-kata tertulis.¹³

Membaca adalah tugas yang sulit yang menggabungkan berbagai aktivitas, termasuk proses berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif selain aktivitas visual. Membaca adalah aktivitas visual yang mengubah simbol tertulis (huruf) menjadi kata-kata yang diucapkan. Membaca melibatkan latihan pengenalan kata, pemahaman literal, dan pemahaman kreatif sebagai proses berpikir.¹⁴

Berdasarkan berbagai defisini tersebut, ditarik disimpulkan bahwasanya inti dari membaca merupakan pemahaman. Oleh karenanya, bisa dinyatakan bahwasanya hakikat membaca adalah kegiatan menafsirkan rangkaian grafis ke dalam kata-kata lisan guna mendapatkan informasi yang selanjutnya dipahami informasi tersebut.

Tujuan Membaca

Tujuan utama dari membaca yaitu menemukan dan mengambil informasi, terlibat dengan isi, dan memahami tujuan membaca. Tarigan mengatakan banyak hal penting yang ada pada membaca.¹⁵ (1) Membaca bertujuan untuk menemukan atau mempelajari inovasi yang dihasilkan oleh tokoh; segala tindakan yang dilakukan karakter; hal-hal khusus yang terjadi pada karakter, atau untuk memecahkan masalah yang timbul dari karakter. (2) Membaca untuk mengetahui alasan mengapa suatu topik menarik, masalah-masalah yang dihadapi atau dialami oleh tokoh, dan untuk menggambarkan upaya tokoh dalam mencapai tujuannya. (3) Membaca untuk mengetahui kronologi cerita, urutan kejadian, dan setiap peristiwa yang terjadi untuk memperkuat masalah, adegan, dan kejadian. (4) Membaca untuk menganalisis dan menemukan alasan di balik perasaan tokoh, maksud pengarang kepada pembaca, perubahan tokoh, serta ciri-ciri tokoh yang menyebabkan keberhasilan atau kegagalan mereka. (5) Membaca adalah mencari hal-hal yang tidak biasa atau aneh tentang tokoh dan mengetahui unsur lucu dalam cerita atau kebenaran cerita itu. (6) Membaca untuk mengetahui apakah tokoh berhasil atau memenuhi standar tertentu, apakah kita ingin melakukan apa yang dilakukan tokoh, atau apakah tokoh bekerja dalam cerita. (7) Dengan membaca, Anda dapat mengetahui bagaimana karakter berubah, bagaimana kehidupan mereka berbeda dari kehidupan yang kita ketahui, bagaimana kedua cerita memiliki kesamaan, dan

¹³ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008). Hal 7

¹⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008). Hal. 46

¹⁵ Henry Guntur Tarigan. Hal 9-11

bagaimana karakter mirip dengan pembaca. Tarigan pada dasarnya berarti bagaimana informasi yang diterima oleh pembaca direaksikan dalam hidupnya. Ini berlaku untuk pembaca individu tentang informasi apa yang relevan dengan kehidupan mereka dan apa yang tidak.

Pengertian Membaca Pemahaman

Pemahaman bisa diartikan sebagai usaha memahami atau mengerti konten suatu tulisan. Pemahaman juga bisa dijelaskan sebagai langkah-langkah interpretasi dan pembentukan pengertian. Sesuai dengan Arikunto, kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan untuk memahami ide, gagasan, atau konsep yang terdapat dalam bacaan, dan menafsirkan arti dan tujuan dari bacaan tersebut. Hal ini melibatkan kemampuan untuk menganalisis, menginterpretasikan, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari bacaan, serta menghubungkan informasi tersebut dengan pengetahuan yang telah dimiliki.¹⁶

Membaca pemahaman juga berarti kemampuan untuk memahami makna dan tujuan dari bacaan serta mampu menginterpretasikan informasi yang terkandung dalam bacaan dengan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Hal ini dilakukan melalui proses seperti memprediksi, menafsirkan, mengevaluasi, dan menghubungkan informasi yang terdapat dalam bacaan.¹⁷ Pemahaman bacaan memiliki struktur hierarkis yang bergantung pada elemen bahasa yang membentuk teks. Ada lima tingkat pemahaman dalam membaca yang berdasarkan elemen bahasa ini, yakni pemahaman kata, pemahaman frasa, pemahaman klausa, pemahaman paragraf, dan pemahaman keseluruhan teks.

Menurut definisi yang dipaparkan di atas, membaca pemahaman merupakan kemampuan dalam memahami teks sedemikian rupa sehingga seseorang dapat secara akurat dan lengkap memahami ide-ide utama serta makna yang dimaksudkan oleh penulisnya.

HIPOTESIS

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010). Hal 129

¹⁷ Rika Afiana, Wienike Dinar Pratiwi, and Een Nur Hasanah, 'Keefektifan Metode SQ3R Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Fiksi Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SMP', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (2021), 17–28.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah penguasaan sintaksis dan morfologi berpengaruh terhadap pemahaman santri Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kota Batu terhadap isi teks-teks Arab dalam kitab klasik.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan pada penelitian ini yaitu korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengutamakan pengumpulan serta analisis data dengan menggunakan teknik-teknik pengukuran dan analisis statistik. Dalam pendekatan ini, peneliti berfokus pada data yang berupa angka atau nilai numerik yang dapat diukur secara obyektif. Tujuan dari pendekatan kuantitatif adalah untuk menguji hubungan antara variabel dan menghasilkan generalisasi pada populasi yang lebih besar.¹⁸

Terdapat dua variabel yang dipakai oleh peneliti yakni variabel bebas yang menjadi penyebab (X) dan variabel terikat yang menjadi akibat (Y). Penelitian ini variabel bebasnya adalah pemahaman sintaksis dan morfologi santri, dan variabel terikatnya ialah pemahaman santri terhadap teks-teks arab pada kitab klasik.

Populasi adalah seluruh obyek penelitian yang mempunyai karakteristik atau ciri-ciri khusus yang akan menjadi fokus penelitian. Populasi dapat berupa hewan, benda mati, manusia, tumbuhan, atau benda abstrak lainnya.¹⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah santri putra yang berjumlah 110 santri.

Sampel merupakan bagian populasi yang diambil oleh peneliti untuk dijadikan obyek penelitian. Sampel dipilih dari populasi dengan cara tertentu sehingga dapat mewakili karakteristik dan ciri-ciri populasi secara umum.²⁰ Sedangkan teknik pengambilan sampelnya, peneliti menggunakan *random sampling*. Peneliti beralasan penggunaan teknik tersebut karena paling merepresentasikan populasi yang ada dan juga efisien karena jumlah populasi yang besar. Jumlah sampel yang diambil peneliti adalah 25 responden. Jika jumlah populasi sekitar 100, maka menurut sugiono pengambilan sampel sekitar 10% - 30% dari jumlah populasi. Dalam hal ini, ukuran sampel yang dapat digunakan berkisar antara 10 sampai 30 orang.²¹

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrument tes. Tes merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pemberian sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang telah diatur dengan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Tes dapat digunakan untuk mengukur berbagai aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, dan

Hal 9 ¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

¹⁹ Sugiyono. Hal 53

Hal 142 ²⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019).

²¹ Sugiyono. Hal 97

karakteristik lainnya dari responden.²² Tes diberikan kepada santri di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin sebanyak dua jenis tes. Tes yang pertama adalah tes untuk mengukur sejauh mana pemahaman santri terhadap sintaksis dan morfologi Arab yang selama ini sudah dipelajari. Tes kedua berupa soal yang berisi tentang pemahaman mereka terhadap teks-teks arab diambil dari kitab *nashoihul 'ibad* yang sudah mereka pelajari setiap harinya. Kedua tes tersebut berisi sebanyak 25 soal berbentuk pilihan ganda dengan alternatif jawaban a, b, c, dan d. Setiap soal yang dijawab benar bernilai 4, dan jika salah atau tidak dijawab bernilai 0.

Uji validitas untuk mengetahui sampai sejauh mana instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian tersebut bisa mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keandalan instrumen tersebut.²³ Proses uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan memakai software statistik SPSS versi 26.

Analisis data dalam penelitian kuantitatif korelasi melibatkan pengukuran hubungan antara dua atau lebih variabel menggunakan teknik statistik. Tujuan dari analisis korelasi adalah untuk menentukan sejauh mana variabel-variabel tersebut berkorelasi satu sama lain. Analisis korelasi dapat membantu peneliti dalam menguji hipotesis, mengidentifikasi pola atau tren, dan mengambil keputusan berdasarkan data yang diperoleh. Dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linear sederhana.

HASIL PENELITIAN

a. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat dideskripsikan bahwasanya data dari hasil tes penguasaan sintaksis dan morfologi Arab santri pondok Pesantren Al-Mukhlisin skor tertinggi adalah 84, sedangkan nilai terendah sebesar 52. Dengan demikian dapat diketahui dari tes tersebut bahwa rata-rata (M) adalah 66,8, mediannya (Me) sama dengan 68 dan nilai modus (Mo) sama dengan 60.

Sementara itu, hasil evaluasi keterampilan santri di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin dalam memahami teks-teks Arab di kitab klasik menunjukkan skor tertinggi sebesar 80 dan skor terendah sebesar 48. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan membaca dan memahami teks-teks Arab di kitab klasik adalah 61,1, dengan median sebesar 60 dan modus sebesar 60.

²² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Hal 162

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hal 163-170

b. Uji Validitas dan Reliabilitas Data**1) Analisis Data Hasil Uji Coba Penguasaan Sintaksis dan Morfologi Arab****- Validitas**

Pengujian validitas dilakukan menggunakan Software SPSS. Butir soal dinyatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Berikut hasil uji validitas butir soal tentang sintaksis dan morfologi Arab.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Soal Penguasaan Sintaksis dan Morfologi Arab

Butir Soal	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0.505	0,3365	Valid
2	0.557		Valid
3	0.422		Valid
4	0.451		Valid
5	0.620		Valid
6	0.636		Valid
7	0.377		Valid
8	0.615		Valid
9	0.548		Valid
10	0.489		Valid
11	0.538		Valid
12	0.425		Valid
13	0.460		Valid
14	0.641		Valid
15	0.624		Valid
16	0.372		Valid
17	0.625		Valid
18	0.581		Valid
19	0.423		Valid
20	0.470		Valid

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwasanya keseluruhan instrument butir soal tersebut r hitung $>$ r tabel sehingga dinyatakan valid.

- Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan Software SPSS versi 26. Tes dikatakan reliabel jika $r_{11} >$ r tabel. Berikut output uji reliabilitas.

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas Soal Penguasaan Sintaksis dan Morfologi Arab

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.856	20

Berdasarkan output di atas, terlihat bahwa $r_{11} = 0,856 >$ r tabel = 0,3365. Jadi dapat disimpulkan bahwa tes penguasaan sintaksis dan morfologi Arab adalah reliabel.

2) Data Hasil Uji Coba Pemahaman Teks Arab**- Validitas**

Pengujian validitas dilakukan menggunakan Software SPSS versi 26. Butir soal dinyatakan valid manakala r hitung $>$ r tabel. Di bawah ini hasil uji validitas soal tentang pemahaman teks Arab.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Soal Pemahaman Teks Arab

Butir Soal	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0.483	0,3365	Valid
2	0.395		Valid
3	0.392		Valid
4	0.437		Valid
5	0.451		Valid
6	0.435		Valid
7	0.482		Valid
8	0.529		Valid
9	0.384		Valid
10	0.525		Valid
11	0.463		Valid
12	0.547		Valid
13	0.446		Valid
14	0.501		Valid
15	0.454		Valid
16	0.511		Valid
17	0.543		Valid
18	0.406		Valid
19	0.558		Valid
20	0.515		Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwasanya keseluruhan instrument butir soal tersebut tersebut r hitung $>$ r tabel sehingga dinyatakan valid.

- Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan Software SPSS. Tes dikatakan reliabel jika $r_{11} >$ r tabel. Berikut output uji reliabilitas.

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas Soal Pemahaman Teks Arab

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.816	20

Berdasarkan output di atas, terlihat bahwa $r_{11} = 0,816 >$ r tabel = 0,3365. Jadi dapat disimpulkan bahwa tes pemahaman teks Arab dalam kitab klasik adalah reliabel.

c. Uji Hipotesis Penelitian

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Penelitian
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1141.140	1	1141.140	146.219	.000 ^a
	Residual	179.500	23	7.804		
	Total	1320.640	24			
a. Predictors: (Constant), X						
b. Dependent Variable: Y						

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.564	4.875		.526	.604
	X	.876	.072	.930	12.092	.000
a. Dependent Variable: Y						

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.930 ^a	.864	.858	2.79362

Berdasarkan tabel *anova*, diperoleh nilai sig. = 0,000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi ada relasi pemahaman sintaksis morfologi dengan penguasaan santri dalam memahami teks arab dalam kitab klasik. Berdasarkan tabel *coefficients*, nilai koefisien regresi yaitu 0,876 bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman sintaksis morfologi berpengaruh positif terhadap penguasaan santri dalam memahami teks arab dalam kitab klasik. Berdasarkan tabel *model summary*, diperoleh nilai R square yaitu 0,864 = 86,4%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penguasaan sintaksis morfologi Arab berpengaruh terhadap pemahaman santri pada isi teks-teks Arab dalam kitab klasik sebesar 86,4%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas pada bab sebelumnya menunjukkan bahwasanya ada penguasaan sintaksis dan morfologi Arab dari para santri memiliki pengaruh terhadap pemahaman mereka pada isi teks-teks arab dalam kitab klasik yang dipelajari di pondok pesantren Al-Mukhlisin kota Batu.

Hasil penelitian dengan menggunakan uji t pada tabel anova diperoleh nilai signifikansi t untuk variable penguasaan sintaksis dan morfologi Arab sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas α yang di tetapkan yaitu 0.05 (sig t = 0.000 < probabilitas $\alpha = 0.05$). dengan demikian pengujian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mana penguasaan sintaksis morfologi Arab memiliki pengaruh terhadap pemahaman santri terhadap isi teks-teks kitab kuning sebesar 86,4%, sedangkan sisanya 13,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam variabel penelitian ini yang mungkin bisa berupa penguasaan kosakata dan yang lain. Ini berarti bahwa pengaruh pemahaman sintaksis dan morfologi Arab sangat besar terhadap pemahaman isi teks Arab dalam kitab kuning.

Temuan ini sejalan dengan hasil riset Abdullah Fahr yang berjudul Dampak Keterampilan Nahwu-Shorof Siswa terhadap Pemahaman Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta. Riset tersebut menyimpulkan bahwa penguasaan 74 siswa kelas VIII A Nahwu dan Shorof MTs Yogyakarta memberikan nilai rata-rata sebesar 6,58, yang termasuk kategori cukup. Sebagian besar santri memahami dasar-dasar ilmu Nahwu Shorofi. Hal ini berimplikasi secara teoritis bagi siswa yang telah menguasai dan memahami dasar-dasar Nahwu Shorofi, karena mereka cenderung lebih mudah memahami pelajaran bahasa Arab. Dari hasil riset tersebut, terlihat bahwa 55,6% siswa menguasai Nahwu Shorofi, 27,8% tidak mengetahuinya, dan 16,6% mengalami ketidakpastian. Dari segi kontribusinya terhadap pemahaman bahasa Arab, 69,4% siswa merasa ilmu Nahwu Shorof membantu mereka memahami pelajaran tersebut, 22,2% merasa cukup terbantu, dan 8,4% siswa tidak merasa kontribusi dari ilmu Nahwu Shoof dalam memahami pelajaran bahasa Arab.²⁴

Sintaksis dan morfologi Arab memiliki peran yang memungkinkan santri untuk memahami makna ayat dan hadis dengan lebih tepat dan mendalam. Selain itu, Sintaksis dan morfologi Arab juga akan memudahkan santri dalam mempelajari kitab-kitab klasik Islam seperti kitab fiqih, hadis, dan tafsir. Sintaksis dan morfologi Arab menjadi pondasi utama dalam pembelajaran Al-Quran dan Hadis serta cabang ilmu agama yang lain di pesantren.²⁵

Berdasarkan uraian di atas dan juga hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa seseorang santri yang memiliki pemahaman sintaksis dan morfologi Arab yang baik akan dapat memahami teks-teks Arab dalam kitab klasik yang mereka pelajari di

²⁴ Abdullah Fahri, 'Implikasi Penguasaan Nahwu-Shorof Siswa Terhadap Pemahaman Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

²⁵ Sulaiman, U. (2006). Ilmu Nahwu Shorof Sebagai Pondasi Utama Pembelajaran Al-Quran dan Hadis di Pesantren. *Ulul Albab*, 7, 91-106

pesantren dengan baik pula sehingga akan mampu menangkap berbagai pesan dan pengetahuan yang terdapat dalam kitab tersebut.

PENUTUP

Skor tertinggi tes penguasaan sintaksis dan morfologi Arab santri pondok Pesantren Al-Mukhlisin adalah 84, sedangkan nilai terendah sebesar 52. Dapat diketahui juga dari tes tersebut bahwa rata-rata (M) adalah 66,8, mediannya (Me) sama dengan 68 dan nilai modus (Mo) sama dengan 60. Dan adapun skor tertinggi hasil tes kemampuan santri pondok Pesantren Al-Mikhlin dalam memahami teks-teks Arab dalam kitab klasik yaitu 80, skor terendahnya yaitu 48. Rata-rata (M) sama dengan 61,1, mediannya (Me) sama dengan 60 dan nilai modus (Mo) sama dengan 60.

Selain itu, hubungan antara penguasaan sintaksis dan morfologi Arab oleh santri dengan pemahaman isi teks-teks Arab dalam kitab memiliki korelasi. Hal ini terbukti dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Koefisien korelasi antara penguasaan sintaksis dan morfologi dengan pemahaman isi teks Arab adalah 0,876. Angka ini termasuk dalam kategori korelasi yang kuat, yang berarti ada hubungan positif yang kuat antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan tabel model summary, nilai R square adalah 0,864, yang berarti penguasaan sintaksis morfologi Arab memiliki pengaruh sebesar 86,4%, sedangkan 13,6% lainnya berasal dari faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Mukhtasar Nahwu Al-Wadih* (Beirut: Darl al-Kutub al-'Ilmiyah, 2008).
- Abu Syuqqah, 'Pengantar Ilmu Shorof.', *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4 (2003), 67–81.
- Afiana, Rika, Wienike Dinar Pratiwi, and Een Nur Hasanah, 'Keefektifan Metode SQ3R Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Fiksi Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SMP', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (2021), 17–28.
- Ali bin Abdullah As-Sanhuri, *Syarhu Al-Jurumiyah Fi 'ilm Al-'Arabiyah* (Jakarta: Darus Salam, 2006).
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999).
- Burhan Nurgiyantoro, 'Urgensi Bahasa Arab Dalam Kehidupan Umat Islam', *Lingua: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 16 (2019), 1–10.
- Fahri, Abdullah, 'Implikasi Penguasaan Nahwu-Shorof Siswa Terhadap Pemahaman Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

2017).

- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008).
- M. Ramlan, *Dasar-Dasar Bahasa Arab* (Yogyakarta: Gama Media, 2013).
- Mas'ud Mahmud, *Belajar Bahasa Arab* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010).
- Musthafa bin Muhammad Salim Al-Ghulayaini, *Jami' Al-Durus Al-Arabiyyah* (Beirut: arul Kutub Al-Ilmiyyah, 2010).
- Rahmatullah dan Hidayatullah, 'Kontribusi Ilmu Nahwu Dan Shorof Dalam Pendidikan Bahasa Arab', *Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (2019), 247–66.
- Soedarso, *Speed Reading Sistem Membaca Cepat Dan Efektif* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019).
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Sulaiman, 'Ilmu Nahwu Shorof Sebagai Pondasi Utama Pembelajaran Al-Quran Dan Hadis Di Pesantren', *Ulul Albab*, 7 (2006), 91–106.
- Syamsul Ma'arif, 'Kitab Kuning Sebagai Budaya Pesantren', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2012), 59–70.